

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan dewasa ini tengah mendapat sorotan yang sangat tajam berkaitan dengan tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang mampu “hidup” di abad ke-21. Pendidikan sebagai sumber daya insani sepatutnyalah mendapat perhatian secara terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perlu dilakukan pembaruan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu tanpa henti.¹ Dalam hal ini untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas khususnya siswa tidak terlepas dari peranan orang tua dan lembaga pendidikan yaitu sekolah dalam hal memberikan pendidikan ilmu agama maupun ilmu dunia sehingga generasi penerus bangsa dapat mengamalkan kedua ilmu tersebut dengan seimbang agar nantinya mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan juga di akhirat kelak.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. John Dewey mengatakan, bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.² Artinya

¹Darmiati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan (Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. Ke 2, h. 127.

²Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2001), h. 65.

kehidupan manusia tidak dapat terpisahkan dari namanya pendidikan, dari pendidikan tersebutlah manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan dari aspek jasmani maupun rohani.

Usaha dalam memajukan mutu pendidikan terus ditingkatkan agar nantinya menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Hal tersebut tercermin dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Sejalan dengan hal tersebut diharapkan nantinya peserta didik sebagai generasi penerus bangsa tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan yang luas tetapi juga diharapkan memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu contoh keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. yaitu sebagai umat muslim kita wajib membaca, menghafal dan menafsirkan isi kandungan Alquran.

Alquran adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah Swt. menurunkannya kepada Nabi Muhammad Saw. demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya ilahi, dan membimbing mereka ke jalan

³Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 11.

yang lurus.⁴ Oleh karena itu betapa pentingnya Alquran untuk membimbing bagi umat muslim kepada tujuan yang terang dan jalan yang lurus sebagai bekal di kehidupan akhirat kelak. Hal ini sesuai dengan Q.S Al-Israa ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Maksud ayat tersebut Alquran memberi petunjuk jalan yang lurus kepada umat manusia.⁵ Sebagai umat muslim yang telah diberikan kitab berupa Alquran hendaknya mengamalkan apa yang telah dianjurkan dan juga dilarang oleh Allah Swt. sebagaimana telah terdapat dalam isi kandungan Alquran.

Kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap Alquran baik dengan cara membacanya, menghafalnya, maupun menafsirkannya. Allah Swt. dan Rasul-Nya telah menjanjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat.

Menghafal Alquran dapat menjadi penyanggah umat muslim agar tidak terperosok pada jalan gelap nan gulita. Menghafal Alquran itu tak ubahnya sinar yang mampu menerangi jalan hidup umat Islam agar mampu berjalan dan melintas dengan benar.⁶ Oleh karena itu di kehidupan zaman modern sekarang peranan lembaga pendidikan yang bernuansa Islami sangat dibutuhkan dalam mencetak generasi penerus yang qur'ani sehingga dengan diadakannya

⁴Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 3.

⁵*Ibid*, h. 19.

⁶Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), h. 14.

pembelajaran menghafal Alquran khususnya menghafal surah surah yang terdapat dalam Juz ‘Amma, secara langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan di bidang keagamaan dan juga dapat menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan.

Menghafal Juz ‘Amma merupakan suatu kemuliaan tersendiri bagi orang yang menghafalnya, karena Juz ‘Amma merupakan juz ke 30 yang terdapat pada Alquran kitab suci umat Islam, oleh karena itu pembelajaran menghafal Juz ‘Amma pada pengembangan diri Tahfizh yang bertempat di sekolah MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin akan sangat berdampak bagus terhadap perkembangan pendidikan keagamaan anak.

Dalam menghafal dan mempertahankan hafalan Alquran itu sendiri, metode pendidikan hafalan Alquran turut memberikan pengetahuan dan bimbingan terhadap anak-anak agar ia mampu menghafal Alquran dengan mudah dan baik, serta membimbing agar hafalan yang sudah dihafal selalu dibaca berulang-ulang untuk mempertahankan hafalan yang sudah dihafal. Sesuatu yang pasti untuk meraih kesuksesan dalam menghafal ialah, siapa yang memanfaatkan usia emas dalam menghafal. Pada usia dari 5 tahun sampai kira-kira usia 23 tahun. Pada usia ini, kekuatan hafalan manusia sangat bagus. Bahkan ia merupakan tahun-tahun emas yang sangat berharga untuk menghafal.⁷ Dari situlah peranan orang tua dan juga guru sangat penting dalam membimbing dan juga mengarahkan peserta didik dalam hal menghafal Alquran khususnya Juz ‘Amma

⁷As- Sirjani, Raghib dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2009), h. 123.

karena apabila sedari kecil anak dibiasakan dengan menghafal Alquran maka akan lebih mudah karena ingatan anak masih kuat.

Seringkali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang. Karena latihan, karena seringkali mengalami sesuatu, seseorang dapat timbul minatnya kepada sesuatu itu. Makin besar minat makin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya. Dalam hal ini apabila anak pada usia dini sering dilatih dan dibiasakan untuk menghafal surah-surah yang terdapat dalam Juz ‘Amma maka hasil yang didapat akan lebih baik terutama terhadap banyaknya hafalan dan juga kualitas hafalan surah dari segi makhrijul huruf dan juga kaidah tajwid.

Menghafal tidak terlepas dari proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu harus dilalui dengan tepat dan pasti. Keliru dalam memasukkan dan menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali.

Berdasarkan kenyataan yang dapat diamati dan dari peninjauan pendahuluan di lokasi, pada pengembangan diri Tahfiz di MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin siswa diajarkan menghafal Juz ‘Amma, namun pengembangan diri Tahfiz hanya 1 kali pertemuan dalam sebulan sehingga pembelajaran menghafal tersebut kurang begitu maksimal. Selain itu, masih terdapat siswa yang belum lancar membaca Alquran sesuai dengan makhrijul huruf dan juga kaidah tajwid.

Sebaiknya sebelum seseorang mencapai pada tahap menghafal harus memantapkan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhrijul huruf dan juga kaidah tajwid.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGHAFAL JUZ ‘AMMA PADA PENGEMBANGAN DIRI DI MIM 3 AL-FURQAN BANJARMASIN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa menghafal Juz ‘Amma pada pengembangan diri di MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa menghafal Juz ‘Amma pada pengembangan diri di MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang kemampuan siswa menghafal Juz ‘Amma pada pengembangan diri di MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa menghafal Juz ‘Amma pada pengembangan diri di MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah dalam lingkup pembahasan yang berkaitan dengan judul tersebut yaitu:

1. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya sanggup melakukan sesuatu.⁸ Jadi, yang dimaksud kemampuan dalam penelitian ini adalah seberapa sanggup siswa kelas VI MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin dalam menghafalkan surah-surah yang terdapat dalam Juz ‘Amma dengan baik dan benar artinya pada saat menghafal tetap memperhatikan makhrijul huruf dan juga kaidah tajwid.

2. Menghafal Juz ‘Amma

Menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.⁹ Yang dimaksud menghafal Juz ‘Amma adalah siswa dapat meresapkan surah-surah yang terdapat dalam Juz ‘Amma kedalam pikiran agar selalu ingat di setiap saat.

⁸Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Lux*, (Semarang: Widya Karya, 2009), h. 309.

⁹Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Duta Rakyat, 2002), h. 381.

3. Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah ilmu yang berhubungan dengan cara mengembangkan potensi diri. Potensi diri maksudnya adalah sesuatu yang dimiliki seseorang yang merupakan kekuatan dan belum tergalai secara maksimal.

Perkembangan anak tidak mungkin akan mencapai suatu fase tertentu dengan cara spontan atau sekaligus, akan tetapi harus melalui tingkat-tingkat atau tahapan tertentu yang telah tersusun sedemikian rupa.¹⁰ Tahfizh merupakan salah satu dari pengembangan diri yang terdapat di MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Dengan demikian judul di atas secara utuh dimaksudkan adalah sebuah penelitian yang berupaya menggambarkan tentang kemampuan siswa menghafal Juz ‘Amma pada pengembangan diri di MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan bermanfaat untuk sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi untuk memberikan gambaran tentang kemampuan siswa menghafal Juz ‘Amma pada pengembangan diri di MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru, para orang tua serta segenap pihak yang terkait untuk bersama-sama meningkatkan kemampuan menghafal terutama dari segi makhrijul huruf dan juga kaidah tajwid.

¹⁰Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 25.

3. Sebagai bahan informasi untuk memperkaya khazanah perpustakaan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan Pusat IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis sehingga mengangkat judul tersebut. Alasannya adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya kemampuan siswa dalam menghafal Juz ‘Amma dengan makhrijul huruf dan kaidah tajwid sehingga dengan pembelajaran ini akan melahirkan siswa yang hafal Juz ‘Amma dengan bacaan yang bagus dan benar.
2. Kalam Allah yang termasuk Alquran ini apabila dibaca, bacaan tersebut merupakan ibadah bagi yang membacanya. Artinya, salah satu ciri khas Alquran adalah dengan membacanya saja, maka si pembaca akan mendapat pahala dari Allah.
3. MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pembelajaran Tahfizh yang merupakan bagian dari pengembangan diri.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori tentang pengertian Alquran, kewajiban orang mukmin terhadap Alquran, keutamaan membaca dan menghafal Alquran, faedah dari menghafal Alquran, pembelajaran Tahfizh di MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin, kemampuan menghafal Juz ‘Amma pada pengembangan diri, kaidah makhrijul huruf dan tajwid, metode menghafal Juz ‘Amma, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa menghafal Juz ‘Amma.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V yang terdiri atas simpulan dan saran-saran.